

Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Kimetsu No Yaiba “Mugen Train”

**Irvan Rahman Ardiansyah, Drs. Judhi Hari Wibowo ,
M.Si., Irmasanthi Danadharta, S.Hub.Int., MA**

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
Email : irvanrahman1998@gmail.com

Abstract

The film is also considered very effective in conveying the message because it presents an audio-visual that provides potential for attraction for the public to see. Through the medium of film, the public can receive a comprehensive message. One of the films contained in the moral message is the film Kimetsu No yaiba The Movie Mugen Train. Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train is a film that contains fighting and saving humans from Oni / Demons. The assessment in this film has a purpose where the goal is to convey the message that has been implied in a film. The research that will be discussed by researchers is a study that looks for a moral message implied in the film Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train. In the concept framework proposed by the author, the author discusses the initial problem studied is to convey the content of the moral message related to the film. Then after the researcher knew the object to be studied, therefore the researcher observed the film Kimetsu No Yaiba. Furthermore, researchers try to apply Roland Barthes's theory of semiotic analysis which discusses a sign in the meaning of denotation, connotations and myths. The author uses a semiotic analysis of Roland Barthes, then the results obtained by the author in the end to find out the message in Kimetsu No Yaiba. Based on the conclusions given, one of the conclusions that can be made is that the meaning of Denotation in this study is a portrait of the character presented by the film that displays a marking such as facial expressions and actions. Meanwhile, the connotation of emphasis on the type of shoot contained in the movie scene. The myths themselves that are seen are struggle, a mother's affection, the nature of helping, and cooperation.

Keywords: Film, Moral Message, Semiotics, Roland Barthes

Abstrak

Film juga dianggap sangat efektif dalam menyampaikan pesan karena menyajikan berupa audio visual yang memberikan potensi untuk daya tarik bagi masyarakat agar melihat. Melalui media film, masyarakat dapat menerima pesan yang komprehensif. Salah satu film yang terkandung di dalam pesan moral adalah film *Kimetsu No yaiba The Movie Mugen Train*. *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* merupakan film yang berisikan pertarungan dan menyelamatkan manusia dari *Oni/Iblis*. Pengkajian dalam film ini mempunyai sebuah tujuan yang dimana tujuan tersebut untuk media penyampaian pesan yang telah tersirat dalam suatu film. Penelitian yang akan di dibahas oleh peneliti merupakan penelitian yang dimana mencari suatu pesan moral yang tersirat pada film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train*. Dalam konsep kerangka yang diajukan oleh penulis, penulis membahas tentang permasalahan awal yang diteliti adalah untuk menyampaikann isi pesan moral yang terkait pada film tersebut. Kemudian setelah peneliti mengetahui objek yang akan diteliti, maka dari itu peneliti mengobservasi film *Kimetsu No Yaiba*. Selanjutnya, peneliti mencoba untuk menerapkan teori analisis semiotika Roland Barthes yang dimana hal tersebut membahas sebuah tanda dalam

makna denotasi, konotasi beserta mitos. Penulis menggunakan sebuah analisis semiotika Roland Barthes, kemudian hasil yang diperoleh penulis pada akhirnya untuk mengetahui pesan dalam Film *Kimetsu No Yaiba*. Berdasarkan kesimpulan yang diberikan salah satu kesimpulan yang dapat yaitu, makna Denotasi dalam penelitian ini adalah potret pemaparan karakter yang tersaji oleh film tersebut yang menampilkan suatu penandaan seperti ekspresi wajah maupun tindakan. Sedangkan, Konotasi penekanan terhadap *type of shoot* yang terdapat pada scene film. Mitos sendiri yang terlihat yaitu perjuangan, kasih sayang seorang ibu, sifat tolong menolong, dan kerjasama.

Kata Kunci: Film, Pesan Moral, Semiotika, Roland Barthes

Pendahuluan

Film dapat menjadi sebuah sarana untuk menyampaikan pesan serta sebagai media yang sangat populer. Film juga dinilai sangat efektif dalam menyampaikan pesan karena menyajikan berupa audio visual yang memberikan potensi untuk daya tarik bagi masyarakat agar melihat. Kemunculan film, sebab adanya kreatifitas dari seseorang. Hal itu juga membutuhkan ide, konsep, teknis serta memerlukan waktu yang bisa diproses dengan waktu yang tidak singkat agar memberikan karya tersebut bisa berkualitas secara visual maupun verbal. Pencarian ide ataupun gagasan bisa didapat dengan cara seperti mengangkat kisah dari karya novel, kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng maupun bisa juga melalui atau mengacu pada catatan pribadi. Setiap tahun, ribuan film dibuat, dari berbagai sumber, termasuk rilis teater, penjualan video rumah, hak siar televisi dan *merchandise* bisnis (Chukwuemeka, 2022).

Film merupakan sebuah sarana untuk menyampaikan pesan dan juga media massa yang sangat populer dan mudah diterima masyarakat terutama oleh remaja. Film juga dianggap sangat efektif dalam menyampaikan pesan karena menyajikan berupa audio visual yang memberikan potensi untuk daya tarik bagi masyarakat agar melihat. Tak hanya untuk media hiburan, film juga memiliki fungsi yang memberikan pesan edukatif, informatif, dan persuasif. Film juga memiliki beberapa sifat diantaranya adalah menghibur, mendidik dan menginspirasi bagi siapa saja yang menyaksikannya (Multilingual, 2020).

Film juga bisa menjadi media pendidikan yang baik. Selain itu, film juga bisa diwaspadai karena memiliki kemungkinan untuk bisa mempengaruhi hal yang tidak baik, menurut jurnal dari (Ananda, 2022). Seperti salah satu film Jepang yang berjudul *Kimetsu No Yaiba The Movie "Mugen Train"* dimana dirilisnya film ini merupakan sebuah kebahagiaan sendiri bagi para penikmat *anime*. *Anime* adalah sebuah animasi buatan Jepang (Rohman, 2022). Film yang dirilis pada 16 Oktober 2022 ini berhasil mengantongi pendapatan sebesar 32,47 miliar dilansir dalam *The Japan Times* (Sinulingga, 2020).

Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes beserta para pengikutnya menjelaskan bahwa denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama untuk sementara, sedangkan konotasi adalah tingkatan kedua. Dalam kasus ini denotasi lebih diasumsikan dengan tertutupan makna. Sebagai sebuah reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat operasif ini, Roland Barthes mencoba menyingkirkan dan menolak hal tersebut. Bagi Roland Barthes yang ada hanya konotasi. Lebih lanjut lagi Barthes mengatakan bahwa makna "harfiah" adalah sesuatu yang bersifat alamiah.

Dalam sebuah gagasan yang di rangkum oleh Roland Barthes, konotasi lebih cenderung dengan identik yang menjadi operasi ideologi yang biasa disebut sebagai sebuah mitos dan memiliki fungsi untuk mengungkapkan serta memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang lebih dominan, berlaku untuk periode tertentu. Mitos sendiri memiliki pola untuk setiap dimensi yang diberikan pada petanda, penanda, dan tanda. Mitos memiliki sistem yang terbilang cukup unik, memberikannya memiliki suatu yang sangat unik seperti rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos merupakan suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam bagian mitos, pola sebuah petanda memiliki beberapa penanda. Oleh sebab itu, salah satu sebuah kajian analisis semiotika adalah sebuah metode analisis serta kerangka berpikir yang terdapat untuk mengatasi terjadinya salah hal dalam pengartian suatu makna. Detonasi adalah makna yang sangat relatif stabil, tetapi bukan berarti pemaknaan denotasi akan sama dari waktu ke waktu. Semua makna, detonasi akan dihasilkan dalam sebuah *diffrensial* nilai diantara tanda *dank ode*, bukan hanya pada korespondensi sederhana antara penanda dan pertanda. Pada semiology Roland Barthes, detonasi merupakan sistem signifikasi tahap awal yang memiliki suatu hubungan antara *signifier* dan *signified* didalam suatu pemaknaan sebuah tanda terhadap realita eksternal. Barthes menyebut detonasi yaitu makna tanda paling nyata, jadi konsep Barthes, tanda kononatif tidak hanya sekedar memiliki suatu makna tambahan, namun terdapat juga makna yang terkandung didalam kedua bagian tanda denotatif untuk melandasi keberadaannya. Konotasi merupakan suatu istilah yang dibuat Oleh Roland Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Fiske dalam (Sobur, 2004:128), menjelaskan bahwa denotasi merupakan sebuah gambaran tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi merupakan bagaimana makna pada menggambarkannya. Makna konotatif memiliki sifat yang subjektif didalam sebuah pengertiannya bahwa terdapat pergeseran dari suatu makna umum (denotatif) yang terdapat pada nilai tertentu. Semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa konotasi identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai mitos dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku terhadap suatu periode tertentu. Mitos merupakan sistem komunikasi, sebab membawa pesan dan juga merupakan salah satu jenis tuturan (*type of speech*).

Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell (2014) dalam buku (Sugiyono, 2019) "*research methods involve the form of data collection, analysis aninterpretation that research proposes for the studies*" yang artinya, metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interprestasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan bahwa peneliti menggunakan semiotika, semiotika sendiri termasuk kedalam kajian kualitatif. Hal ini diperlihatkan dengan adanya upaya analisis semiotika yang digunakan untuk mengkaji mengenai makna yang terkandung di alam tanda. Dalam definisi Saussure (Sobur, 2003). Dalam konsep semiotika Roland Barthes berfokus pada konotasi, denotasi dan mitos. Berbagai simbol yang kita ketahui, kita lihat dan dengar pada kehidupan sehari – hari merupakan bentuk semiotika, tanda – tanda tersebut tidak hanya terbatas pada gambar (visual) tetapi juga berbentuk audio, gerakan tangan, kai dan gaya berbicara orang lain kepada kita. Semitoika sering disebut sebagai pemaknaan terhadap tanda – tanda tersebut. Dalam hal ini, peneliti juga akan membongkar mitos yang terkandung mengenai pesan moral yang terapat pada film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train*.

Unit observasi & Analisis

Terdapat faktor yang menentukan keberhasilan penelitian ini terletak pada teknik yang digunakan dalam mengerjakan suatu penelitian. Hal tersebut tertuju pada salah satu unit observasi, yang dimana unit observasi menggunakan observasi observasi secara tidak langsung. Karena peneliti melakukan pengamatan pada film. Sedangkan Menurut (Lexy J Moleong, 2019), Unit analisis merupakan salah satu komponen yang tertera pada penelitian kualitatif. Unit analisis pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kategori, pola, dan satuan uraiandasar sehingga tema yang dapat ditemukan maupun dirumuskan pada hipotesis kerja (ide) sesuai dengan data yang ada. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti, guna untuk menguji validitas pada penelitian.

Metode Pengumpulan

Penelitian yang akan dipakai oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan model semiotika Roland Barthes. Karena data yang didapat oleh peneliti berbentuk deskriptif yang nantinya akan diperoleh dari film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* akan dianalisis lebih lanjut agar mendapatkan analisis data yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu : 1) Data Primer : Berupa rekaman video atau sebuah potongan scene yang mengandung adegan – adegan yang terdapat pesan moral dalam film “*Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train*”. 2) Data Sekunder : Berupa dokumen tertulis yang mencantumkan seperti referensi film “*Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train*” baik dari artikel internet maupun buku – buku yang relevan dengan penelitian yang sedang ditulis. Peneliti berusaha mengamati, mengawasi, serta meninjau suatu yang akan dijadikan bahan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang dikumpulkan melalui berbagai cara : 1) observasi : Pendapat ini mengacu terhadap peneliti kualitatif, yaitu dimana aktivitas mengamati suatu objek penelitian dengan menggunakan suatu gambar atau video 2). (Sugiyono 2015: 329), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan suatu cara yang bisa digunakan untuk memperoleh sebuah data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian yang sedang diteliti. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi sebuah dokumentasi dari video film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train*.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan keabsahan data menggunakan data triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan proses analisis dengan membedah kebenarannya dari berbagai sumber data yang lainnya yang tersedia (Kriyantono, 2006). Triangulasi yang dimaksud oleh peneliti ini menggunakan perbandingan hasil observasi seperti dokumen yang berkaitan. Berikut ini macam – macam teriangularisasi. Penelitian akan menggunakan triangulasi informan atau sumber data sebagai suatu keabsahan data untuk melakukan penelitian ini. Triangulasi informan atau sumber data digunakan peneliti karena sumber data yang diambil atau digunakan yaitu literasi buku, artikel atau jurnal, serta sumber dari internet yang berkaitan. Sumber data tersebut digunakan untuk melakukan perbandingan atau mengecek ulang data yang diperoleh untuk selanjutnya diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan latar belakang dan adegan dalam film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train*, peneliti akan menggunakan metode analisis semiotika dengan model semiotika Roland

Barthes. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan dari hasil objek penelitian untuk mendapatkan data dari potongan – potongan adegan sebagai berikut :



Gambar 1 : Scene
Pertama film Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train

Pada potongan film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* diatas, pada gambar 1 yang ada pada menit ke 01:37:34 – 01:37:55 merupakan salah satu adegan ibu dari Kyojuro Rengoku memberikan pesan kepada anaknya.

Donotasi : Pada gambar pertama terlihat ibu Kyojuro yang sedang berbicara dengan anaknya bahwa beliau sudah tidak punya banyak waktu, yang dimana ibu Kyojuro terkena penyakit dan akan meninggal. Gambar kedua, ibu Kyojuro berterima kasih kepada anaknya, bahwa telah diberikan anak yang baik dan kuat sambil meneteskan air mata. Gambar ketiga, ibu Kyojuro percaya bahwa anaknya bisa membawa memberikan yang terbaik kepada keluarganya. Gambar keempat, Kyojuro terlihat sedih dan bingung tanpa bisa berkata – kata. Gambar terakhir, menunjukkan bahwa Kyojuro juga bangga mempunyai ibu sepertinya, yang membuat dia menjadi kuat sampai saat ini.

Konotasi : Potongan – potongan gambar diatas menunjukkan kasih sayang seorang ibu yang sangat besar kepada anaknya. Ia terharu dan merasa bangga karena telah memiliki anak yang kuat dan hebat seperti Kyojuro. Ketika ibu dari Kyojuro meninggal ia akhirnya menjadi salah satu pilar dari pembasmi iblis agar bisa melindungi orang – orang yang lemah seperti apa kata ibunya sebelum meninggal. Bukan hanya ibunya, Kyojuro juga bangga terhadap ibunya karena telah dilahirkan oleh ibu yang hebat.

Mitos : Dukungan dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak. Karena sesungguhnya ridha Allah terletak pada ridha orang tua.



Gambar 2 : Scene
Kedua film Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train

Pada potongan film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* diatas, gambar 2 pada menit ke 04:19 – 04:30 merupakan salah satu adegan Tanjiro membantu salah satu penumpang Kereta Api yang umurnya sudah tua.

Denotasi : Pada gambar pertama terlihat bagian tangan seseorang yang sedang menaruh barang pada tempatnya. Gambar kedua, nenek meminta maaf karena telah merepotkan Tanjiro dengan menyuruhnya menaruh barang si nenek tersebut kepada bagian atas Kereta Api. Gambar ketiga, menjelaskan bahwa Tanjiro tidak merasa kerepotan dengan menunjukkan ekspresi wajah yang begitu ramah dan baik.

Konotasi : Berdasarkan denotasi potongan – potongan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa Tanjiro menunjukkan sikap yang begitu bermoral dengan membantu nenek yang kesusahan menaruh barang pada tempatnya. Tanjiro merupakan gambaran beberapa sosok anak muda yang jarang terlihat pada dunia nyata. Hal tersebut karena, kebanyakan sosok anak muda sekarang ini lebih mementingkan egonya sendiri.

Mitos : Membantu orang tua yang kesusahan merupakan tugas kita para anak muda agar bisa menjadi suatu orang yang berguna bagi orang disekitar kita. Mitosnya, orang tua yang berada di Jepang bisa mencapai umur 65 keatas. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam sejarah Jepang bahwa ada peringatan untuk menghormati para orang yang sudah tua. Biasanya peringatan tersebut disebut dengan *Keiro-no-Hi*.

Penutup

Kesimpulan

Setelah peneliti mengamati dan menganalisa bab – bab sebelumnya, kesimpulan yang bisa diambil oleh peneliti ini mengacu terhadap permasalahan yang ada. Pesan moral dalam film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* bisa dilihat dari bagian film yang ada dalamnya melalui adegan dan dialog. Peneliti menemukan tanda – tanda kasih sayang yang ada pada film “*Kimetsu No Yaiba The Mugen Train*” pada toko ibu dari Kyojuro berupa kasih sayang orang tua, persahabatan dalam sosial *support*, dan membantu orang tua. Maka peneliti menyimpulkan : Makna Denotasi dari kasih sayang ibu dalam film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* berupa sosok ibu Kyojuro yang memiliki kepercayaan terhadap anaknya yang begitu luar biasa untuk dari segi *support* dan membuat anak tersebut bisa tumbuh besar menjadi sosok yang kuat dan penuh kebanggaan. Makna Konotasi kasih sayang ibu dalam film *Kimetsu No Yaiba The Movie Mugen Train* berupa sebuah pelukan yang begitu hangat oleh ibu Kyojuro terhadap anaknya dan bahkan diakui bahwa Kyojuro merupakan anak yang begitu hebat. Motivasi kepada anak merupakan sebuah alasan anak bisa bersemangat dan percaya pada dirinya untuk mencapai segala apa yang diinginkannya. Makna mitos, dari film ini adalah pesan bahwa meski orang tercinta sudah tidak ada lagi atau meninggal dunia, bukan berarti kasih sayangnya berhenti, tetapi dapat terus diungkap dengan mengenang dan melalui doa – doa yang dikirimkan bagi almarhum.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas serta kesimpulan yang sudah diuraikan oleh peneliti, peneliti sangat menyadari bahwa penelitian yang diteliti oleh peneliti ini sangat jauh dari kata sempurna. Maka untuk itu peneliti akan memberikan saran pada peneliti selanjutnya untuk penelitian yang menggunakan film *Kimetsu No Yaiba* maupun fenomena – fenomena lainnya dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti mengemukakan beberapa saran atau rekomendasi, dengan harapan bahwa bisa bermanfaat bagi semua orang, sebagai berikut : 1) Diharapkan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik maupun fenomena yang serupa, peneliti menyarankan untuk menggunakan analisis semiotika dengan metode maupun teori yang berbeda guna bisa lebih berkembang. 2) Kepada anak muda,

peneliti berharap untuk dapat membuat karya seni yang serupa, dengan serta lebih memberikan pesan moral yang positif agar masyarakat bisa lebih merealisasikan kepada dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Ananda, S. F. (2022). *Pesan Moral Dalam Film Sword Art Online The Movie Ordinal Scale*.
- Chukwuemeka, E. S. (2022). *Best Film Industries In The World (2022 Ranking): Top 10 Largest*. Bschorly LLC. <https://bscholarly.com/best-film-industries-in-the-world/>
- Fahmi, A. (n.d.). *Analisis Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Seri Movie "Stempede."*
- Faizal Firdaus E.F. (2018). *Analisis pesan Moral Dalam Serial Anime Naruto Movie "Road To Ninja" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. 13–40.
- Gilang Valdi Permana. (2020). *Representasi nilai kemanusiaan dalam film pelangi hitam putih (analisis semiotika charles sanders pierce)*. 26–54.
- Hendrastomo, P. A. N. dan G. (n.d.). *Anime Sebagai Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Anime Di Yogyakarta)*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Aufal, L. (2021). *Pengkaryaan Film Dokumenter The Messenger*.
- Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pesan Moral Dalam film Animasi Attack On Titan The Final Season.
- Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. S. (2016). *Komunikasi Massa*.
- Rachman, M. B. C. (2021). *Analisis Pesan Moral Dalam Film "Raya And The Last Dragon."*